

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu cara yang sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan disegala bidang ilmu pengetahuan adalah dengan membaca. Dewasa ini membaca banyak dilakukan oleh orang, baik di kalangan pakar, tokoh, orang tua, atau masyarakat biasa, akan tetapi hingga saat ini tampaknya membaca belum menjadi kebiasaan yang sangat membudaya dikalangan masyarakat.

Melalui kegiatan membaca siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman baru dan dapat menjelajahi batas ruang dan waktu. Dengan kegiatan membaca pula siswa dapat memperoleh sesuatu atau informasi yang dibutuhkan baik yang bersifat abstrak (tidak nyata) maupun yang bersifat konkrit (nyata).

Di samping itu, Bruns (2007:148) membaca merupakan segala proses membaca secara keseluruhan dan harus mampu menangkap apa yang tersirat dalam wacana. Senada dengan konsep ini, Soedarso (2010:40) mengatakan bahwa membaca adalah “ proses untuk mendapatkan informasi dengan tepat, efisien serta pengertian yang tepat dari suatu bahan bacaan ”. Sedangkan menurut Hilman (2006:234) membaca adalah interaksi dengan bahasa yang sudah dialih kodekan dalam tulisan. Apabila siswa dapat berinteraksi dengan bahasa yang dialih kodekan dalam tulisan, siswa dipandang memiliki keterampilan membaca.

Sehubungan dengan hal yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya kegiatan membaca, karena dengan proses membaca segala hal yang diinginkan dapat diperoleh. Akan tetapi, kegiatan membaca ini jarang dilatih di lingkungan masyarakat. Olehnya itu solusi yang tepat untuk membiasakan kegiatan membaca ini dengan cara diterapkannya di lembaga pendidikan formal mulai dari lembaga pendidikan dasar sampai pada lembaga pendidikan perguruan tinggi seperti membiasakan siswa melakukan kegiatan membaca di perpustakaan Sekolah dan perpustakaan kampus untuk mahasiswa.

Pelaksanaan kegiatan membaca khususnya di lingkungan pendidikan sangat tepat, karena kegiatan ini akan memberikan kebiasaan kepada siswa agar sejak dini untuk membaca. Namun pada kenyataan yang terjadi di lapangan bahwa kegiatan membaca pada siswa kelas V SDN 5 Telaga Kabupaten Gorontalo pada keterampilan membaca memindai dikategorikan masih rendah. Hal ini disebabkan proses pembelajaran membaca memindai selama ini hanya difokuskan pada segi kecepatan siswa dalam membaca saja, sedangkan informasi yang didapatkan dari membaca kurang diperhatikan.

Pembelajaran membaca memindai selama ini dilakukan dengan menggunakan teks bacaan. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SDN 5 Telaga Kabupaten Gorontalo kemampuan siswa dalam membaca memindai dikategorikan masih rendah atau dari 33 orang siswa kelas V hanya 13 orang siswa yang mempunyai kemampuan membaca memindai. Hal ini disebabkan antara lain (1) kurang tersedianya media pembelajaran (2) siswa kurang dalam aktivitas membaca, mereka lebih banyak mendengar sajian guru

dan (3) kurangnya pemahaman siswa tentang membaca memindai. Guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca. Padahal dengan membaca memindai siswa mendapatkan informasi penting dari teks yang dibaca .

Pembelajaran membaca memindai atau membaca *scanning* sebenarnya telah diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu penerapan tersebut pada tingkat Sekolah Dasar (SD) sebagaimana telah terdapat dalam standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang harus dimiliki siswa pada kurikulum tersebut adalah menemukan informasi dari teks khusus (buku petunjuk telepon, jadwal perjalanan,d aftar acara, menu dan lain-lain) secara cepat melalui membaca memindai (Edi Warsidi dan Farinka,2008:80).

Berdasarkan pemaparan di atas, agar diketahui tingkat kemampuan siswa kelas V SDN 5 Telaga, maka peneliti melakukan pengamatan proses pembelajaran di kelas V SDN 5 Telaga yang dilakukan oleh wali kelas V mengenai materi menemukan informasi secara cepat melalui membaca memindai. Dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh wali kelas V, siswa diharapkan dapat menemukan informasi jadwal perjalanan dari sebuah bus penumpang antar daerah secara cepat, melalui informasi yang telah didapatkan siswa, guru menilai siswa terlalu lama untuk mendapatkan informasi serta belum tepatnya informasi yang didapatkan. Dengan melalui pengamatan pada proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh wali kelas V, siswa dapat di ajak

untuk mendapatkan informasi secara cepat dan tepat melalui membaca memindai.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian yang berjudul “**Kemampuan Siswa Membaca Memindai Untuk Menemukan Informasi Secara Cepat Pada Siswa Kelas V Di SDN 5 Telaga Kabupaten Gorontalo**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana kemampuan siswa membaca memindai untuk menemukan informasi secara cepat pada siswa kelas V di SDN 5 Telaga Kabupaten Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa membaca memindai untuk menemukan informasi secara cepat pada siswa kelas V SDN 5 Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti, siswa, guru, dan sekolah.

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai upaya bagi peneliti untuk memperdalam pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan mengembangkan potensi dalam meneliti

2. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa membaca memindai untuk menemukan informasi secara cepat

3. Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi guru agar memperhatikan tingkat kemampuan siswa dalam kegiatan belajar Bahasa Indonesia

4. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya bidang studi Bahasa Indonesia

